

Analisis Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan melalui Posyandu Lansia: *Literature Review*

Aquila Ghafriil Azizah¹, Devy Lin Az-Zahra², Firda Imroatul Solekah³, Haidar Amiq Faqikha⁴, Lussy Murni Nashrullah⁵, Meirina Nur Asih Susanti^{6*}, Qurotu'Aini Putriningdyah⁷, Septa Katmawati⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Universitas Negeri Malang, Program Ilmu Kesehatan Masyarakat

Jl. Semarang No. 5, Sumbersari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65145 Telp. (0341) 5513 Malang, Indonesia

*corresponding, e-mail: meirina.nur.1906126@students.um.ac.id

Abstrak

Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan dalam bidang kesehatan melalui Posyandu Lansia merupakan proses yang dilakukan untuk dapat meningkatkan derajat kesehatan lansia, tetapi dalam pelaksanaannya masih memiliki beberapa permasalahan yang harus diatasi bersama dan menjadi perhatian semua pihak untuk mewujudkan pembangunan kesehatan yang setinggi-tingginya. Tujuan dari analisis ini yaitu untuk mengetahui jenis kegiatan yang dilakukan di Posyandu Lansia dan permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan Posyandu Lansia. Metode yang digunakan adalah *literature review* dengan menggunakan perpaduan kata kunci Pemberdayaan masyarakat, Posyandu Lansia, Pemanfaatan, dan Kesehatan dengan Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris yang diperoleh dari hasil pencarian secara online melalui *Google Scholar* dan *Google Engine* yang menghasilkan lebih dari 450 artikel jurnal dengan rentang waktu 10 tahun terakhir dan telah dikerucutkan menjadi dua belas artikel yang direview. Hasil dari analisis ini yaitu kegiatan yang dilakukan di Posyandu Lansia meliputi pemeriksaan kesehatan, konsultasi, penyuluhan, dan kegiatan lainnya yang bermanfaat bagi kesehatan Lansia, tetapi dalam pelaksanaannya masih terdapat kekurangan karena pemanfaatan dan partisipasi yang kurang. Proses pemberdayaan masyarakat melalui Posyandu Lansia sangat bermanfaat untuk memandirikan lansia dan mewujudkan derajat kesehatan yang optimal melalui berbagai kegiatan yang disediakan, tetapi pemanfaatan Posyandu Lansia masih belum berjalan maksimal dengan berbagai faktor yang memengaruhi seperti tingkat pendidikan, sikap, dukungan keluarga, peran kader, dan jarak rumah lansia ke tempat Posyandu.

Kata Kunci: *Pemberdayaan Masyarakat, Posyandu Lansia, Pemanfaatan, Kesehatan.*

Abstract

Community empowerment carried out in the health sector through the Elderly Posyandu is a process carried out to improve the health status of the elderly, but in its implementation there are still several problems that must be resolved together and become the attention of all parties to realize the highest health development. The purpose of this analysis is to determine the types of activities carried out at the Elderly Posyandu and the problems faced in implementing the Elderly Posyandu. The method used is a literature review using a combination of keywords Community empowerment, Elderly Posyandu, utilization, and Health with Indonesian or English which is obtained from online search results through Google Scholar and Google Engine which has produced more than 450 journal articles with a span of 10 years. last and was reduced to twelve articles that were reviewed. The results of this analysis are the activities carried out at the Elderly Posyandu including health checks, consultations, counseling, and other activities that are beneficial to the health of the elderly, but in their implementation there are still deficiencies due to inadequate utilization and participation. The process of community empowerment through the Elderly Posyandu is very useful for the independence of the elderly and realizing an optimal

degree of health through the various activities provided, but the utilization of the Elderly Posyandu is still not optimal with various influencing factors such as education level, attitude, family support, the role of cadres, and the distance from the elderly's house to the Posyandu.

Keywords: *Community empowerment, Elderly Posyandu, Utilization, Health.*

Copyright © 2021 Universitas Negeri Malang. All rights reserved.

1. Pendahuluan

Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah program yang dirancang sebagai strategi untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui proses peningkatan kapasitas, inisiatif dari berbagai pihak, dan partisipasi masyarakat. Pemberdayaan masyarakat ini sendiri termasuk ke dalam subsistem dari proses pembangunan kesehatan yang dilakukan sebagai deteksi dini dan pengendalian penyakit degeneratif pada lansia dengan melalui berbagai program intervensi, di mana hal ini menunjukkan semua pihak harus bekerja sama untuk mencapai pembangunan kesehatan yang telah ditargetkan. Pemberdayaan kesehatan merupakan proses dimana masyarakat didorong untuk mandiri dalam mengembangkan kehidupannya terutama terkait kesehatannya yang mengalami kekurangan akses terhadap sumber daya yang ada [1,2].

Dalam rangka pencapaian kemandirian kesehatan, pemberdayaan masyarakat merupakan unsur penting yang tidak bisa diabaikan. Pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan merupakan sasaran utama dari promosi kesehatan. Masyarakat merupakan salah satu dari strategi global promosi kesehatan pemberdayaan (*empowerment*) sehingga pemberdayaan masyarakat sangat penting untuk dilakukan agar masyarakat sebagai *primary target* memiliki kemauan dan kemampuan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan [3].

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses memberikan informasi secara terus menerus dan berkesinambungan dengan menumbuhkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan untuk meningkatkan derajat kesehatan atau proses membantu sasaran untuk membekali dirinya agar berubah dari tidak tahu menjadi tahu maupun yang sudah tahu menjadi mau dan mampu melaksanakan perilaku yang diperkenalkan [4]. Proses pemberdayaan ini berfungsi untuk memperbaiki kondisi permasalahan yang ada di masyarakat dengan cara dilakukan dari masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat itu sendiri guna memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan.

Banyak model dan strategi pemberdayaan masyarakat yang telah dikembangkan, khususnya di bidang kesehatan. Model pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan dalam bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Manusia (UKBM), antara lain: Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) dengan klasifikasi: Pratama, Madya, Purnama maupun Mandiri, Pos Pembinaan Terpadu; Lanjut Usia (Posyandu Lansia); Kelurahan/Desa Siaga aktif; Pondok Bersalin Desa (Polindes dan KBKIA); Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD); Pos Obat Desa (POD), Pos Upaya Kesehatan Kerja (Pos UKK), Taman Obat Keluarga (TOGA), Pemantauan dan Stimulasi Perkembangan Balita (PSPB), Keluarga Mandiri, Pos Kesehatan Pesantren (Poskestren), Dana Sehat serta Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang bergerak dibidang kesehatan [4].

Keberhasilan pembangunan kesehatan berdampak langsung pada peningkatan Usia Harapan Hidup (UHH) seseorang. Sehingga secara global populasi lansia diprediksi akan terus mengalami peningkatan. Menurut data BPS (Badan Pusat Statistik) 2020, menyatakan bahwa presentasi penduduk Lansia pada tahun 2020 sebesar 10,7% yang akan terus meningkat setiap tahunnya. Diperkirakan pada tahun 2045 presentasi jumlah penduduk Lansia di Indonesia hampir

mencapai seperlima dari seluruh penduduk Indonesia. Lansia dengan umur 60 (enam puluh) tahun ke atas pada tahun 2020 mencapai 26,82 juta jiwa atau 9,92% dari seluruh penduduk Indonesia dengan proporsi Lansia perempuan lebih banyak (52,29%) daripada Lansia laki-laki (47,71%) [5]. Struktur *ageing population* merupakan cerminan dari semakin tingginya rata-rata Usia Harapan Hidup (UHH) penduduk Indonesia. Tingginya UHH merupakan salah satu indikator keberhasilan pencapaian pembangunan nasional terutama di bidang kesehatan. Lanjut usia yang sehat dan berkualitas mengacu pada konsep *active ageing* WHO yaitu proses penuaan yang tetap sehat secara fisik, sosial, dan mental sehingga dapat tetap sejahtera sepanjang hidup dan tetap berpartisipasi dalam rangka meningkatkan kualitas hidup sebagai anggota masyarakat [6].

Tingginya jumlah lansia menjadi dua sisi permasalahan yang berbeda, satu sisi dapat dijadikan indikator kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat suatu wilayah. Disisi lain, tingginya jumlah lansia menjadi permasalahan yang tidak sederhana. Tingginya jumlah lansia tentu menjadi pekerjaan rumah tersendiri bagi pemerintah dalam meningkatkan status kesehatan lansia tersebut. Sehingga pemerintah memiliki kewajiban untuk menjamin ketersediaan pelayanan kesehatan dan memfasilitasi kelompok lanjut usia agar tetap dapat hidup sehat, mandiri, serta produktif. Seiring dengan semakin meningkatnya populasi lanjut usia, pemerintah telah merumuskan berbagai kebijakan pelayanan kesehatan lanjut usia ditujukan untuk meningkatkan derajat kesehatan dan mutu kesehatan lanjut usia untuk mencapai masa tua bahagia dan berguna dalam kehidupan keluarga dan masyarakat sesuai dengan keberadaannya. Sebagai wujud nyata pelayanan sosial dan kesehatan pada lanjut usia, pemerintah telah mencanangkan pelayanan pada lanjut usia melalui beberapa jenjang. Pelayanan ditingkat masyarakat adalah Posyandu Lansia, pelayanan kesehatan lansia tingkat dasar adalah Puskesmas, dan pelayanan kesehatan tingkat lanjutan adalah Rumah Sakit [7].

Dari studi terdahulu, sampai saat ini pelaksanaan dari program Posyandu Lansia belum sepenuhnya maksimal, masih banyak permasalahan yang ada pada mitra, seperti kurangnya jumlah kader yang aktif maupun permasalahan lansia yang tidak aktif memeriksakan kesehatannya pada pelayanan kesehatan dikarenakan terkendalanya transportasi. Hal tersebut berdampak pada kesehatan lansia yang rentan jatuh sakit dan menurunkan kualitas hidupnya. Posyandu Lansia berkaitan dengan peningkatan sarana untuk mempertahankan kesehatan lansia, mencegah gangguan kesehatan, mengobati penyakit, dan upaya rehabilitasi bagi lansia dengan program-program antara lain pengukuran tinggi badan dan berat badan, pemeriksaan tekanan darah, pemeriksaan berkala dan pengobatan ringan, latihan fisik seperti olahraga dan diberikan penyuluhan-penyuluhan tentang kesehatan. Sehingga lansia yang teratur dalam memanfaatkan Posyandu Lansia akan terkontrol kesehatannya.

Tujuan dari analisis pemberdayaan masyarakat melalui pembinaan terpadu, Posyandu Lansia ini adalah untuk mengetahui jenis kegiatan yang dilakukan di Posyandu Lansia dan permasalahan yang dihadapi untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat lansia. Sehingga dapat mencapai pembangunan kesehatan yang setinggi-tingginya.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi literatur. Studi literatur atau *literature review* merupakan sebuah penelitian yang dilakukan hanya berdasarkan atas karya yang tertulis termasuk hasil penelitian, baik yang telah maupun yang belum dipublikasikan [8]. Kajian literatur atau *literature review* adalah kegiatan meninjau literatur ilmiah tentang sebuah topik dan secara kritis menganalisis, mengevaluasi, dan mensintesis temuan penelitian, teori, dan praktik. Akan tetapi, penelitian menggunakan studi literatur ini tidak harus turun ke lapangan dan bertemu responden, data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dapat diperoleh dari sumber pustaka atau

dokumen. Variabel yang digunakan bersifat tidak baku dan data yang diperoleh nantinya akan dianalisis secara mendalam sebelum dituangkan ke sebuah karya tulis.

Pencarian artikel penelitian menggunakan *data base sciences* dari *Google Scholar* dan *Google Engine* dengan menggunakan kombinasi kata kunci Pengembangan Masyarakat, Posyandu Lansia, Pemanfaatan, dan Kesehatan. Kriteria inklusi yaitu artikel *full text* yang berbahasa Inggris atau berbahasa Indonesia dipublikasikan 10 tahun terakhir (2011-2021). Pencarian artikel penelitian ini menghasilkan 450 lebih artikel jurnal dan telah dikerucutkan menjadi dua belas artikel jurnal yang akan direview sebagai acuan dalam pengambilan data sekunder dan sembilan artikel yang dijadikan rujukan dalam kutipan, sehingga semua artikel berjumlah 21 dengan berupa terdapat satu berita *online*.

Setelah mencari literatur yang relevan, maka dilanjutkan dengan pengkajian literatur. Pengkajian ini dimulai dengan evaluasi data untuk menemukan sumber data penelitian yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, kemudian dilakukan analisis mendalam untuk mendapatkan inti dari literatur tersebut, dan hasilnya diinterpretasikan dengan cara mendiskusikan bersama secara kritis dan mendalam.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Dari hasil 12 artikel yang direview telah dianalisis lebih lanjut terkait tujuan atau inti artikel, metode, dan hasil seperti tercantum dalam tabel berikut ini.

| Penulis (Tahun terbit) dan Judul | Tujuan/Inti Artikel | Metode | Hasil |
|---|--|--|--|
| Enny Fitriahadi dan Istri Utami (2020), Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan dan Pemeriksaan Kesehatan Lansia Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Lansia di Giripeni Wates Kulon Progo | Untuk melakukan kegiatan optimalisasi pemberdayaan masyarakat pada lansia untuk meningkatkan kualitas hidup lansia di desa Giripeni Kulon Progo. | Metode yang dilakukan yaitu dengan melakukan pengabdian masyarakat dengan solusi alternatif pemecahan masalah yang diteliti. | Hasil dari pemberdayaan masyarakat di posyandu lansia di Giripeni Wates Kulon Progo ini yaitu adanya peningkatan motivasi lansia untuk mengontrol kesehatannya yang dilakukan melalui kegiatan dalam posyandu lansia seperti penyuluhan kesehatan; pemeriksaan kesehatan; program makanan tambahan pada lansia; dan pengobatan sederhana lansia. |
| Ainur Rofiq (2016), Partisipasi Masyarakat dalam Keberhasilan | Untuk mengetahui siapa saja yang terlibat dan bagaimana peran | Metode yang digunakan yaitu kualitatif dengan mewawancarai | Partisipasi masyarakat dalam penelitian ini merupakan bagian program dari partisipasi |

| | | | |
|---|--|--|---|
| <p>Pengembangan Program Posyandu Lansia di Puskesmas Jagir Surabaya</p> | <p>partisipasi masyarakat dalam tiga prinsip yaitu pengambilan keputusan, pelaksanaan program, dan pemanfaatan program.</p> | <p>informan yang dipilih dengan teknik <i>purposive sampling</i>, melalui wawancara, pengamatan atau observasi, dan juga teknik triangulasi.</p> | <p>dan pendayagunaan dimana sebagai peserta posyandu aktif dalam program yang diselenggarakan dan juga partisipasi masyarakat dalam posyandu lansia di Semarang ini masih rendah dan belum optimal dilihat dalam tiga prinsip yang dijadikan patokan penelitian.</p> |
| <p>Novia Dwi Rahayu (2020), Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas</p> | <p>Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Srandol.</p> | <p>Metode yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i>, sampel 144 dengan teknik <i>proportionate random sampling</i> dan pendekatan konseptual.</p> | <p>Ada hubungan antara pendidikan, sikap, peran kader, dukungan keluarga, dan jarak ke posyandu lansia terhadap pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Srandol.</p> |
| <p>Raudhotun Nisak, Siti Maimunah, dan Tri Admadi (2017), Upaya Pemberdayaan Masyarakat melalui Deteksi Dini dan Pengendalian Penyakit Degeneratif pada Lansia di Dsn. Karang Pucang, Ds. Ngancar, Kec. Pitu Wilayah Kerja Puskesmas Pitu Kabupaten Ngawi</p> | <p>Melalui pengabdian masyarakat dimana untuk meningkatkan kesadaran lansia dalam melakukan pemeriksaan dini dan berkala, khususnya melalui posyandu lansia.</p> | <p>Metode yang digunakan yaitu melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan sasaran 159 lansia di Dusun Karang, Ngawi yang dilakukan selama satu bulan.</p> | <p>Mayoritas lansia yang terlibat dalam pengabdian masyarakat ini adalah perempuan, dimana diketahui bahwa lansia di Dusun Karang, Ngawi ini rentan sakit dan perlu adanya pemeriksaan dini dan berkala ke posyandu lansia yang tersedia untuk meningkatkan derajat kesehatan lansia.</p> |
| <p>Abdul Malik, Ghanis Putra Widhanarto, dan Adhe Mella Vitriani (2020), <i>Participants in the Elderly</i></p> | <p>Untuk menjelaskan proses pemberdayaan lansia, menjelaskan faktor pendukung dan penghambat</p> | <p>Menggunakan studi kualitatif dan pendekatan deskriptif yang mengungkapkan informasi rinci dari</p> | <p>Hasil menunjukkan bahwa proses pemberdayaan lansia dimulai dari penyusunan, pengkajian, perencanaan, alternatif program, penyusunan</p> |

| | | | |
|---|--|--|--|
| <p><i>Empowerment</i> Program Posyandu Ngudi Utomo: <i>Study</i> <i>in Indonesia</i></p> | <p>dalam proses pemberdayaan lansia, dan menjelaskan hasil pemberdayaan lansia melalui program posyandu.</p> | <p>aspek yang diidentifikasi sebagai kegiatan di pelaksanaan program posyandu lansia. Subjek penelitian ini adalah lima orang lansia dan informan pendukung yaitu satu orang manajer, dua orang kader posyandu, dan tiga keluarga lansia</p> | <p>rencana, pelaksanaan, dan evaluasi; sedangkan faktor pendukungnya adalah antusias lansia yang cukup tinggi mengetahui kesehatan dan dukungan keluarga lansia.</p> |
| <p>Mindianata Putri (2018), Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Niat Keaktifan Lansia dalam Mengikuti Posyandu Lansia</p> | <p>Untuk menganalisis pengaruh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan terhadap niat aktif mengikuti Posyandu Lansia</p> | <p>Jenis penelitian ini adalah analitik observasional dengan teknik pengambilan sampel <i>simple random sampling</i> yang dilakukan di Posyandu Lansia Puskesmas Bulak Banteng Surabaya.</p> | <p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap terhadap perilaku berpengaruh terhadap niat responden untuk aktif mengikuti Posyandu Lansia. Norma subyektif tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap niat responden untuk aktif mengikuti Posyandu Lansia. sedangkan kontrol perilaku yang dirasakan berpengaruh terhadap niat responden untuk aktif mengikuti Posyandu Lansia.</p> |
| <p>Endang Sri Wahyuni dan Roh Hastuti Prasetyaningsih (2020), Pemberdayaan Masyarakat dengan Aktivitas <i>Leisure</i></p> | <p>Agar kader dapat mengoptimalkan peran dan fungsinya dalam memantau kesehatan masyarakat lansia selama pandemi.</p> | <p>Pengabdian masyarakat ini mengikutkan lima kader posyandu dan 15 lansia di Dusun IV Desa Ngresop Ngemplak Boyolali. Kegiatan ini dilakukan setiap 2 minggu sekali dalam kurun waktu 2 bulan</p> | <p>Kader telah menunjukkan kinerjanya dalam memantau kesehatan para lansia dan membantu memfasilitasi kegiatan rekreasi lansia. Para lansia dapat melakukan aktivitas santai selama pandemi sehingga mereka tidak merasa kesepian, merasa senang dapat bertemu dengan orang tua seusia mereka, dan dapat berpartisipasi dalam kegiatan sosial untuk</p> |

| | | | |
|--|--|---|--|
| | | | mendukung kebutuhan dasar para lansia yang terdampak oleh Covid-19. Selain itu, kesadaran lansia dalam menerapkan norma kesehatan juga meningkat. |
| Agus Rianto (2020), Hubungan Peran Kader dengan Motivasi Masyarakat dalam Pemanfaatan Posyandu Lansia | Untuk menganalisis hubungan antara peran kader dengan motivasi masyarakat dalam pemanfaatan Posyandu Lansia di Desa Linau Kecamatan Lingga Utara tahun 2020. | Merupakan penelitian analitik observasional dengan pendekatan <i>Cross Sectional</i> . Populasi yang digunakan adalah seluruh penduduk lansia Desa Linau berjumlah 141 orang dengan teknik <i>Sample Random Sampling</i> sebanyak 58 orang. | Menunjukkan pengaruh yang diberikan kedua variabel bebas bersifat positif yang artinya semakin tinggi peran kader dan motivasi masyarakat maka mengakibatkan semakin tinggi pula pemanfaatan Posyandu Lansia. |
| Evi Kurniawati dan Siti Hasanah (2019), Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Puskesmas Kuta Alam Kota Banda Aceh | Untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan Posyandu Lansia di wilayah kerja Puskesmas Kuta Alam Banda Aceh tahun 2019. | Penelitian bersifat analitik dengan pendekatan <i>Cross Sectional</i> , dan teknik pengambilan sampel menggunakan <i>Accidental Sampling</i> sebanyak 100 lansia usia >60 tahun. | Faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan posyandu lansia adalah pengetahuan, dan dukungan keluarga. Sehingga terdapat hubungan antara pengetahuan dan dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu lansia. |
| Dian Kusumawardani dan Putri Andanawarih (2018), Peran Posyandu Lansia Terhadap Kesehatan Lansia di Perumahan Bina Griya Indah Kota Pekalongan | Untuk mengetahui peran dari posyandu lansia terhadap kesehatan lansia. | Menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik wawancara dalam pengumpulan data penelitian. | Posyandu Lansia di Perumahan Bina Griya Indah Kota Pekalongan sudah berdiri selama 10 tahun dengan jumlah lansia yang terdata sebanyak 38 orang. Para lansia telah mengetahui manfaat dari posyandu lansia dan sudah memanfaatkan pelayanan kesehatan di posyandu untuk memantau kesehatan seperti cek |

| | | | |
|---|--|---|--|
| | | | tekanan darah, timbang berat badan, cek gula darah, dan cek asam urat. Selain itu, juga terdapat kegiatan senam dan penyuluhan kesehatan oleh dokter. |
| Wiwit Desi Intarti dan Siti Nur Khoriah (2018), Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Posyandu Lansia | Untuk menganalisis faktor jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, jarak, dukungan keluarga, dan dukungan kader kualitas pelayanan posyandu terhadap pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Cilacap Utara II. | Penelitian Observasional menggunakan pendekatan <i>Cross Sectional</i> dengan populasi seluruh lansia di wilayah kerja Puskesmas Cilacap Utara II. Teknik pengambilan sampel adalah dengan teknik <i>purposive sampling</i> . | Penelitian ini menunjukkan bahwa lansia perempuan lebih aktif daripada lansia laki-laki karena lansia perempuan lebih memperhatikan kondisi kesehatan tubuh daripada lansia laki-laki; Semakin tinggi tingkat pengetahuan lansia maka semakin tinggi kesadaran untuk pemeliharaan kesehatan; Pekerjaan merupakan faktor yang mempengaruhi kunjungan lansia ke posyandu sebab tidak menutup kemungkinan lansia akan tetap melakukan hal yang produktif; Jarak tidak mempengaruhi pemanfaatan posyandu lansia karena jarak posyandu yang terjangkau masih kurang dimanfaatkan oleh lansia; Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan keaktifan lansia mengikuti kegiatan posyandu lansia; Juga terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan kader dengan pemanfaatan posyandu lansia. |
| Sri Putri Permata (2020), <i>Improving the Quality of Life of The Elderly Through</i> | Untuk menganalisis faktor-faktor yang berkaitan dengan partisipasi lansia | Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melakukan | Faktor pendukung partisipasi lansia dalam pemanfaatan posyandu lansia adalah motivasi |

| | | | |
|--|---|---|---|
| <i>Participation in The Activities of Posyandu Lansia.</i> | dalam kegiatan Posyandu Lansia dan hubungan Posyandu Lansia terhadap peningkatan kualitas hidup lansia. | observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan adalah bidan, kader Posyandu Lansia, dan lansia | untuk sehat, keinginan untuk bertemu dan berbagi pengalaman dengan lansia yang lain, dukungan dari penyedia layanan serta keluarga mereka. Di sisi lain, faktor penghambat bagi lansia adalah tidak adanya pengetahuan tentang manfaat posyandu lansia, rendahnya tingkat pendidikan, dan keengganan untuk mengantarkan lansia ke posyandu lansia. Terdapat hubungan positif antara partisipasi dan kualitas hidup lansia. Lansia yang berpartisipasi aktif di posyandu lansia lebih sehat, karena dapat melakukan pemantauan kesehatan dan merasa lebih bahagia. |
|--|---|---|---|

Tabel 1. Hasil Analisis Review Artikel

Dari hasil analisis review artikel tabel 1, didapatkan hasil bahwa Posyandu Lansia sebagai bentuk dari pembangunan kesehatan melalui subsistem pemberdayaan masyarakat, dilakukan sebagai deteksi dini dan pengendalian penyakit degeneratif pada lansia yang dimulai dengan upaya penyuluhan pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan Lansia tentang penyakit degeneratif [2]. Kegiatan dalam posyandu lansia sendiri diantaranya seperti penyuluhan kesehatan yang dilakukan oleh pihak kader maupun tenaga kesehatan yang biasanya mengadakan acara penyuluhan; pemeriksaan kesehatan seperti tekanan darah, nadi, suhu, timbang berat badan, cek gula darah, cek asam urat. dan keluhan lainnya; pemeriksaan dini dan berkala; program makanan tambahan sebagai bentuk upaya meningkatkan gizi pada lansia; aktivitas fisik melalui senam sehat, dan pengobatan sederhana untuk lansia yang memiliki keluhan kesehatan [9,2,10].

Namun, dalam pelaksanaan maupun pemanfaatan posyandu lansia masih terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu seperti, jenis kelamin, partisipasi masyarakat dalam posyandu lansia masih rendah dan belum optimal, pendidikan, pengetahuan yang rendah, pekerjaan, sikap, peran kader, dukungan keluarga, dan jarak ke posyandu lansia [11,12,13,14].

Pembahasan

Pemberdayaan masyarakat di posyandu lansia memiliki tujuan dalam peningkatan motivasi lansia untuk mengontrol kesehatannya yang dilakukan melalui kegiatan dalam posyandu lansia seperti penyuluhan kesehatan; pemeriksaan kesehatan; program makanan tambahan pada lansia; aktivitas fisik melalui senam sehat, dan pengobatan sederhana lansia [9,2,10]. Menurut WHO memperoleh derajat kesehatan yang optimal adalah hak fundamental bagi setiap individu tanpa

membedakan ras, agama, keyakinan politik, status sosial, dan ekonomi. Berdasarkan hal tersebut, pemerintah mengeluarkan capaian berupa pembangunan nasional yang di dalamnya terdapat pembangunan kesehatan. Pembangunan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup tiap individu agar terwujud derajat kesehatan secara optimal. Proses ini tidaklah mudah karena jumlah penduduk di Indonesia yang banyak, ditambah dengan pergeseran penduduk di masyarakat menjadi beban tersendiri dalam meningkatkan derajat kesehatan di Indonesia [11].

Pemberdayaan masyarakat sangat menunjang terhadap keberhasilan program yang dilaksanakan oleh Puskesmas. Puskesmas menjadi sarana untuk memeriksakan kesehatan lansia secara rutin. Pendekatan program pelayanan difokuskan pada program terpadu (*Integrated program*) melalui pemberdayaan dan peran serta aktif masyarakat dengan memprioritaskan upaya promosi (pemeliharaan) dan preventif (pencegahan). Pemberdayaan peran serta masyarakat dapat diupayakan untuk mengoptimalkan upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif bagi permasalahan lansia [15].

Posyandu Lansia sebagai bentuk dari pembangunan kesehatan melalui subsistem pemberdayaan masyarakat, dilakukan sebagai deteksi dini dan pengendalian penyakit degeneratif pada lansia yang dimulai dengan upaya penyuluhan pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan Lansia tentang penyakit degeneratif. Dengan adanya pemeriksaan dini dan berkala ke posyandu lansia, para lansia ini dapat meningkatkan derajat kesehatannya, seperti dalam penelitian [2]. Posyandu Lansia merupakan suatu wadah pelayanan bagi usia lanjut dengan menitikberatkan pada upaya promotif dan preventif, akan tetapi tidak mengabaikan upaya kuratif dan rehabilitatif untuk meningkatkan derajat kesehatan lansia dan mutu pelayanan kesehatan lansia di masyarakat. Beberapa kegiatan yang dilakukan di Posyandu Lansia yaitu sebagai berikut [9]:

- a. Menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan, kemudian dihitung Indeks Massa Tubuh (IMT) untuk mengetahui status gizi pada lansia;
- b. Pelayanan kesehatan, misalnya pengukuran tekanan darah untuk mengetahui risiko terkena hipertensi, pemberian makanan tambahan untuk peningkatan gizi lansia, dan memberikan pengobatan sederhana sebagai pertolongan pertama pada lansia;
- c. Memberikan penyuluhan tentang gizi, pola hidup sehat, dan kesehatan lansia sebagai upaya promotif dan preventif;
- d. Konsultasi tentang penyakit yang umumnya diderita lansia kepada dokter. Dengan menceritakan keluhan yang ada maupun mau mengetahui mengenai lebih dalam tentang suatu penyakit, yang akhirnya dapat menjadikan lansia lebih peduli terhadap kesehatannya.

Peran serta masyarakat dalam pelaksanaan Posyandu Lansia dapat dilakukan melalui berpartisipasinya lansia dalam kegiatan yang dilakukan pihak posyandu, kader yang memberikan arahan kepada lansia dalam memberdayakan dirinya, dan tokoh masyarakat setempat yang mendukung proses pemberdayaan di Posyandu Lansia agar minat lansia untuk datang dan mengikuti prosesnya dengan antusias. Antusias lansia untuk berperan aktif dalam kegiatan di posyandu lansia dan dukungan keluarga menjadi faktor pendukung keberhasilan kegiatan posyandu lansia [1]. Selain itu, partisipasi masyarakat dalam kegiatan yang diadakan di posyandu lansia harus aktif dan memenuhi tiga prinsip utama yaitu, dalam pengambilan keputusan pelaksanaan program posyandu lansia harus terdapat partisipasi aktif masyarakat setempat agar masyarakat paham dengan napa yang menjadi fokus program kedepannya, dalam pelaksanaan program posyandu lansia dibutuhkan partisipasi masyarakat yang optimal agar seluruh program kegiatan yang dijalankan dapat berlangsung secara baik dan memenuhi target awal perencanaan, dan juga dalam pemanfaatan program harus ada partisipasi masyarakat yang dapat meningkatkan *outcome* dari program posyandu lansia yang telah dilakukan dan untuk meningkatkan kesehatan lansia [11].

Pengadaan Posyandu Lansia ini dapat memberi pemberdayaan kepada masyarakat terlebih pada kelompok lansia. Pemberdayaan yang dilakukan tidak hanya saat pelaksanaannya saja, melainkan juga dalam pengambilan keputusan dan hasil pengembangan yang dilakukan [11]. Pemberdayaan masyarakat tidak hanya meningkatkan potensi masyarakat dalam mencapai derajat kesehatan perorangan, tetapi lebih dari itu yaitu dapat dikelola oleh masyarakat itu sendiri dan mampu untuk dipertanggungjawabkan. Posyandu Lansia ini merupakan sebagai wadah yang berfungsi sebagai forum komunikasi, alih teknologi, dan pemberian pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh dan untuk masyarakat, dimana Posyandu Lansia ini mempunyai peran dan nilai strategis bagi pembangunan sumber daya manusia khususnya bagi Lansia agar mereka dapat hidup sehat secara mandiri [16]. Melalui Posyandu Lansia ini dapat memberikan lansia ruang untuk berkomunikasi dengan yang lainnya, dapat juga menjadi tempat pertukaran pengetahuan melalui beberapa kegiatan yang bersifat lokal maupun modern, dan isu-isu kesehatan yang sedang berkembang sehingga para lansia tidak meraskan stress dan menjadi lebih produktif. Dalam prosesnya, sikap lansia terhadap perilakunya berpengaruh terhadap niat untuk aktif mengikuti posyandu lansia seperti dalam penelitian [14].

Meskipun Posyandu Lansia disaat pandemi Covid-19 tidak aktif melakukan program yang ada, tetapi terdapat beberapa opsi alternatif yang dapat dilakukan agar para lansia tetap sehat melalui pemberdayaan masyarakat dengan mengoptimalkan teknologi sebagai media dalam melaksanakan beberapa kegiatan yang ada di Posyandu Lansia dengan dibantu oleh kader dan anggota keluarga lansia [15]. Selain itu, dapat dilakukan kegiatan dengan lingkup yang lebih kecil dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat dan didampingi oleh kader kesehatan serta pihak keluarga. Kader kesehatan juga dapat melakukan kegiatan yang dapat memonitor dan memfasilitasi penguatan kesehatan Lansia melalui kegiatan *leisure*, yaitu kegiatan yang dilakukan dengan strategi *coping skills* yang tepat dengan pembatasan dan penerapan protokol kesehatan yang ketat agar para lansia dapat melakukan *leisure* walaupun dalam keterbatasan karena pandemi. Dengan adanya aktivitas *leisure* ini, lansia dapat melakukan aktivitas santai selama pandemi sehingga mereka tidak merasa kesepian, merasa senang dapat bertemu dengan orang tua seusia mereka, dan dapat berpartisipasi dalam kegiatan sosial untuk mendukung kebutuhan dasar para lansia yang terdampak oleh Covid-19. Selain itu, kesadaran lansia dalam menerapkan norma kesehatan juga meningkat [16].

Posyandu Lansia sudah disediakan oleh pemerintah, sebagian besar lansia tidak memanfaatkan posyandu lansia dengan sebaik-baiknya. Hal ini terbukti dari hasil sebuah penelitian dijelaskan bahwa dari 60 responden sebanyak 31 responden (51,66%) tidak memanfaatkan posyandu lansia, sedangkan 29 responden lainnya (48,33%) memanfaatkan posyandu lansia. Variabel yang sangat mempengaruhi lansia dalam memanfaatkan Posyandu Lansia yaitu kualitas Posyandu Lansia. Semakin baik kualitas dari posyandu tersebut semakin membuat lansia memanfaatkan Posyandu Lansia dengan sebaik-baiknya [13]. Peran kader pun sangat berpengaruh terhadap pemanfaatan Posyandu Lansia seperti dalam penelitian Rianto, Agus (2020) semakin tinggi peran kader dan motivasi masyarakat maka semakin tinggi pula pemanfaatan Posyandu Lansia [17]. Dijelaskan juga dalam penelitian Kurniawati dan Hasanah (2019) bahwa faktor pengetahuan dan dukungan keluarga berpengaruh terhadap pemanfaatan Posyandu Lansia [18]. Selain itu, dari hasil penelitian yang lain didapatkan bahwa pendidikan, sikap, dukungan keluarga, peran kader, dan jarak tempat tinggal memiliki hubungan dengan pemanfaatan Posyandu Lansia [12]. Namun, dalam penelitian Intarti dan Khoriah (2018) diketahui bahwa tingkat pendidikan dan pekerjaan memengaruhi pemanfaatan Posyandu Lansia, akan tetapi jarak tidak memengaruhinya dan dukungan keluarga dan peran kader berpengaruh secara signifikan terhadap pemanfaatan Posyandu Lansia [13]. Oleh karena itu, pemerintah harus memberikan upaya lebih untuk memberikan edukasi agar lansia

memanfaatkan Posyandu Lansia dengan semaksimal mungkin untuk meningkatkan derajat kesehatan.

Kendala dalam pengembangan masyarakat di Posyandu Lansia yaitu kurangnya jumlah kader karena masih banyak masyarakat yang kurang percaya diri dan merasa tidak mempunyai kemampuan dalam memberikan pelayanan kesehatan pada usia lanjut di posyandu. Disamping itu pembinaan terhadap kader Posyandu Lansia oleh pihak puskesmas dirasakan juga masih kurang karena keterbatasan sumber daya manusia yang ada untuk menangani masalah posbindu lansia yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut. Selain keterbatasan jumlah kader yang aktif, para kader juga tidak mempunyai kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya alam (tanaman obat keluarga) yang berada di sekitarnya seperti kunyit, temulawak, jahe, dan lain sebagainya sebagai bahan untuk obat tradisional keluarga [15]. Faktor penghambat bagi lansia lainnya yaitu tidak adanya pengetahuan tentang manfaat posyandu lansia, rendahnya tingkat pendidikan, dan keengganan untuk mengantarkan lansia ke posyandu lansia [14]. Permasalahan lain pada pengembangan masyarakat melalui Posyandu Lansia yaitu kurang aktifnya masyarakat kelompok lansia dalam melakukan kontrol secara rutin ke Posyandu Lansia serta pengetahuan rohani dan jiwa yang kurang [9].

Posyandu Lansia, pada praktiknya masih memiliki beberapa kendala seperti pelayanan yang minim, pelaksanaannya yang masih terbatas, kurangnya keaktifan, dan keterbatasan jumlah kader kesehatan lansia, dan lain-lain. Dengan permasalahan-permasalahan yang ada hal yang bisa dilakukan adalah dengan melakukan pemberdayaan masyarakat, dengan cara melakukan pemberdayaan kader posyandu dalam mengelola posyandu lansia. Kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan ini bisa dari pelatihan kader posyandu dengan melibatkan tenaga kesehatan, melakukan pendampingan kader posyandu dalam pelaksanaan layanan dan mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana Posyandu Lansia dengan cara melakukan pengadaan alat yang dibutuhkan serta perawatan alat yang sudah ada [19,20,21].

4. Kesimpulan

Kelompok lansia merupakan kelompok rentan dengan tanda mulainya terjadi penurunan fungsi organ tubuh dan munculnya penyakit degeneratif pada usia-usia tersebut. Seiring perubahan zaman, jumlah penduduk lansia mengalami peningkatan, sehingga diperlukan penanganan lebih untuk meningkatkan derajat kesehatan yang baik terhadap lansia. Dalam bentuk upaya penanganan hal tersebut, pemerintah membentuk Posyandu Lansia guna membantu promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif untuk kesehatan lansia melalui kegiatan seperti pemeriksaan kesehatan, penyuluhan kesehatan, pemberian makanan tambahan, senam sehat, dan pengobatan sederhana. Meskipun demikian, pemanfaatan posyandu lansia masih belum berjalan maksimal dengan berbagai faktor yang mempengaruhi seperti tingkat pendidikan, sikap, dukungan keluarga, peran kader, jarak rumah lansia ke tempat posyandu, dan kualitas posyandu lansia. Pengembangan masyarakat melalui posyandu lansia juga mengalami kendala yang akhirnya dapat menghambat seperti kurangnya jumlah kader, kurangnya pembinaan kader, kurangnya pemanfaatan toga, dan kurang aktifnya keikutsertaan lansia. Oleh karena itu, perlu dilakukannya pemberdayaan masyarakat di posyandu lansia untuk meningkatkan derajat kesehatan.

Ucapan Terima Kasih: Terima kasih kepada seluruh peneliti sebelumnya yang sudah membantu penulis dalam pemberian data dan informasi faktual sehingga artikel ini dapat terselesaikan dengan baik. Terima kasih untuk Ibu Septa Katmawanti, S.Gz., M.Kes. yang sudah membimbing dan memberikan saran untuk penulis agar artikel ini tersusun secara sempurna.

Konflik Kepentingan: Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

Referensi

1. Malik A, Widhanarto GP, Vitriani AM. Participants in the Elderly Empowerment Program Posyandu Ngudi Utomo: Study in Indonesia. *J Nonform Educ.* 2020;6(1):19–28.
2. Nisak R, Maimunah S, Admadi T. Upaya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Deteksi Dini Dan Pengendalian Penyakit Degeneratif Pada Lansia Di Dsn.Karang Pucang, Ds.Ngancar, Kec.Pitu Wilayah Kerja Puskesmas Pitu Kabupaten Ngawi. *J Pengabdian Masy Kesehatan.* 2018;4(2):59–63.
3. PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI BIDANG KESEHATAN [Internet]. [cited 2021 May 24]. Available from: <https://sumbarprov.go.id/home/news/12066-pemberdayaan-masyarakat-di-bidang-kesehatan.html>
4. Restuastuti T, Zahtamal Z, Chandra F, Restila R. Analisis Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan. *J Kesehat Melayu.* 2017;1(1):14.
5. Badan Pusat Statistik. *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2020.* Jakarta: Badan Pusat Statistik; 2020. 261 p.
6. Putri M. Determinant Factors to Liveliness of Elderly in participating Elderly Integrated Health Post. *J Promkes.* 2018;6(2):213–25.
7. Hulu Y, Harahap RH, Nasution MA. Pengelolaan Dana Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa. *Jupiis J Pendidik Ilmu-Ilmu Sos.* 2018;10(1):146.
8. Melfianora. Penulisan Karya Tulis Ilmiah Dengan Studi Literatur. *Open Sci Framew [Internet].* 2019;1–3. Available from: osf.io/efmc2
9. Fitriahadi E, Utami I. Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan dan Pemeriksaan Kesehatan Lansia Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Lansia di Giripeni Wates Kulon Progo. *Proceeding of The URECOL [Internet].* 2020;200–6. Available from: <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/967>
10. Kusumawardani D, Andanawarih P. Peran Posyandu Lansia Terhadap Kesehatan Lansia Di Perumahan Bina Griya Indah Kota Pekalongan. *Siklus J Res Midwifery Politek Tegal.* 2018;7(1):273–7.
11. Rofiq A. Partisipasi Masyarakat dalam Keberhasilan Pengembangan Program Posyandu Lansia di Puskesmas Jagir Surabaya. *Kebijak dan Manaj Publik [Internet].* 2018;6(2):1–14. Available from: <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-kmpc953f280cefull.pdf>
12. Noviya Dwi Rahayu. Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Srandol Kota Semarang. *Noviya Dwi Rahayu.* 2020;4(3).
13. Intarti WD, Khoriah SN. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Posyandu Lansia. *J Heal Stud.* 2018;2(1):110–22.
14. Permata SP. Improving the Quality of Life of the Elderly Through Participation in the Activities of Posyandu Lansia (Integrated Community Health Service of Elderly). 2020;(March):125–32.
15. Armiyati Y, Soesanto E, Hartiti T. Peningkatan Kualitas Hidup Lansia Di Desa Kangkung Demak. 2015;
16. Wahyuni ES, Prasetyaningsih RH. Pemberdayaan Masyarakat dengan Aktivitas Leisure. *J Empathy.* 2020;1(2):96–190.
17. Rianto A. Hubungan Peran Kader dengan Motivasi Masyarakat dalam Pemanfaatan Posyandu Lansia. *Enhancement A J Heal Sci [Internet].* 2020;1(1):28–51. Available from: <http://ojs.stikesawalbrosbatam.ac.id/index.php/SABB/article/view/51/28>
18. Kurniawati E, Hasanah S. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Wilayah Puskesmas Kuta Alam Kota Banda Aceh. *J Healthc Technol Med.* 2019;5(2):262.
19. Maryatun, Indarwati. Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Pengelolaan Posyandu Lansia Aktif Di Desa Jetis Sukoharjo. *War LPM.* 2017;20(1):55–60.
20. Nuraisyah F, Nurfitra D, Ariyanto ME. Efektifitas Pemberdayaan Lansia Untuk Peningkatkan Taraf Hidup Lansia. *J Pemberdaya Publ Has Pengabdian Kpd Masy.* 2018;1(2):301.
21. Widada W, Asmuji, Indriyanti D, Joyowidono A. PEMBERDAYAAN KELOMPOK LANSIA MELALUI OPTIMALISASI PERAN KADER POSYANDU LANSIA DI KECAMATAN SUKORAMBI KAB. JEMBER W. Widada, Asmuji, D. Indriyani*, A. Joyowidono**. *Indones J Heal Sci.* 2013;4(1):42–8.